

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, media massa sendiri terbagi menjadi 2 yaitu media cetak dan media elektronik (Nurudin, 2013;4). Menurut Nurudin awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Komunikasi massa disini menekankan pada media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Seperti yang dijelaskan oleh Jalaludin Rakhmat (2005) dalam Qorib (2012) bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media massa, yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa komunikasi massa sangat bergantung pada media massa untuk menyebarkan pesan ke khalayak yang luas. Karena media massa memiliki penonton yang sangat banyak dari seluruh lapisan masyarakat sehingga media massa dianggap media yang paling efektif dalam penyampaian pesan, terlebih lagi televisi, yang notabene termasuk dalam kategori media massa yang memiliki penggemar paling banyak daripada media massa lainnya, hal ini menjadikan pesan yang disampaikan melalui televisi cepat di tangkap oleh khalayak umum.

Pesatnya perkembangan komunikasi massa banyak memberi manfaat dalam kehidupan manusia. Menurut Jay Black dan Frederick C (Nurudin, 2011 dalam Primanti, 2016;8) mereka mengatakan “*Mass Communication is a process where by mass-produced message ore transmitted to large, anonymous, and heterogeneous massed of receivers* (komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal atau tidak sedikit itu disebabkan kepada massa penerima pesan luas, anonim dan heterogen. Luas atau *large* disini berarti lebih besar dari sekedar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik, anonym/anonymous berarti individu yang menerima pesan cenderung asing satu sama lain, sedangkan heterogen/heterogenous berarti dikirim kepada berbagai macam status, pekerjaan dan jabatan dengan karakteristik yang berbeda

satu sama lain dan bukan penerima pesan yang heterogen (Nurudin, 2011;12 dalam Primanti, 2016;8).

Sedangkan media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma (Mc Quail, 1987 dalam Setiawan, 2013;11). Media massa merupakan salah satu sumber informasi dalam kehidupan modern saat ini, media juga dianggap sebagai sumber berita dan hiburan.

Dalam buku Sosiologi Komunikasi karya Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos, M.Si (2013;85) menjelaskan bahwa media massa adalah institusi pelopor perubahan, ini merupakan paradigma pertama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan sebagai :

- a) Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu berperan sebagai media edukasi, bertugas mendidik masyarakat setiap saat agar berfikir terbuka dan menjadi masyarakat yang maju.
- b) Sebagai media informasi yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat secara terbuka jujur dan benar.
- c) Sebagai media hiburan, media juga menjadi institusi budaya yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya.

Televisi merupakan media massa elektronik yang sangat digemari hampir seluruh lapisan masyarakat dari segala jenjang usia, baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Menonton televisi sebenarnya sangat baik karena dapat menambah wawasan bagi penontonnya namun dengan catatan apabila tayangan yang ditonton adalah tayangan yang mendidik dan sesuai dengan usia mereka, dan bagi anak-anak adanya kontrol orang tua sangat penting ketika mereka menonton televisi.

Kebiasaan menonton televisi bagi anak-anak dapat mengakibatkan minat baca mereka menurun, selain itu besarnya intensitas mereka menonton televisi dapat membuat waktu belajar mereka berkurang apalagi jika sinetron-sinetron tayang pada jam-jam *prime-time* seperti waktu mereka pulang sekolah ataupun

ketika malam waktu mereka belajar. Serta masih banyak lagi dampak negatif lainnya jika dibandingkan dengan dampak positifnya yang hanya sedikit sekali. Anak-anak sekarang cenderung lebih senang berlama-lama didepan televisi dibandingkan membaca buku ataupun belajar.

Adanya televisi sebagai media massa yang dianggap paling efisien dalam menyampaikan berita, iklan atau apapun ini memiliki berbagai dampak baik positif maupun negatif bagi penontonnya. Pertelevisian Indonesia saat ini banyak menayangkan film, sinetron atau bahkan kartun dari luar Negara Indonesia, entah dari lingkup Asia ataupun luar Asia.

Sinetron (*sinema elektronik*) atau populer disebut program drama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan balai pustaka, kata drama diceritakan cerita atau kisah terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Program drama populer sinetron adalah program yang ditayangkan di televisi dan menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi. Program drama atau sinetron menjadi program yang tidak pernah terpinggirkan oleh program lain, walaupun beberapa stasiun televisi menyajikan program informasi, namun tetap saja program sinetron menjadi program yang disukai penonton (Rusman Latief dan Yusiatie Utud. 2015:27-29).

Masyarakat desa Sewulan pun tidak mau ketinggalan, mereka juga memiliki televisi dirumahnya masing-masing, mereka mengikuti perkembangan zaman salah satunya lewat media massa berupa televisi hal itu terlihat dari kegiatan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa yang setiap hari menonton televisi dirumahnya masing-masing. Di Indonesia sinetron lebih banyak ditayangkan sore hingga malam hari, biasanya mulai dari jam 5 sore hingga jam 10 malam, dan jam-jam itu merupakan jam *primetime* dimana banyak sekali masyarakat yang menonton televisi karena jam-jam tersebut merupakan jam dimana masyarakat sedang istirahat dari aktivitasnya sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk menonton televisi sebagai hiburannya.

Banyak masyarakat yang menonton tayangan sinetron di malam hari ketika mereka sedang istirahat dari aktivitasnya, sedangkan sinetron di Indonesia banyak yang menampilkan hal-hal negatif seperti menampilkan pacaran, tawuran dan hal negatif lainnya. Sedangkan sinetron tidak hanya ditonton oleh orang dewasa saja melainkan juga anak-anak, dan apabila banyak anak-anak menonton sinetron yang terdapat banyak adegan negatif didalamnya akan membahayakan untuk anak itu sendiri karena masa kanak-kanak adalah masa untuk mencari tahu dan meniru ditambah rasa ingin tahu anak-anak biasanya yang cenderung besar dan hal ini membuat anak-anak menirukan apa yang ditontonnya didalam tayangan televisi tersebut.

Namun hal itu sangat dinikmati oleh masyarakat desa Sewulan, karena banyak masyarakat yang setiap hari tetap menonton tayangan tersebut ketika mereka memiliki waktu luang, seperti yang pernah peneliti tahu ketika peneliti melakukan observasi, mayoritas masyarakat lebih suka menonton *channel* yang menayangkan tayangan sinetron. Dan ketika mereka menonton tayangan sinetron tersebut tidak sedikit anak mereka yang juga ikut menonton, sehingga anak-anak yang seharusnya belum boleh menonton sinetron yang notabene adalah tontonan untuk orang dewasa, namun anak-anak itu juga ikut menonton tayangan tersebut. Seringnya anak-anak menonton tayangan sinetron membuat mereka sedikit banyak terpengaruhi perilakunya akibat tayangan yang mereka tonton.

Sinetron yang sering ditonton oleh sebagian besar masyarakat Desa Sewulan adalah sinetron Anak Langit. Anak langit adalah sinetron yang disiarkan oleh stasiun televisi SCTV. Sinetron ini menceritakan tentang kenakalan remaja, seperti kebut-kebutan di jalan dan kehidupan geng motor lainnya. Sinetron Anak Langit merupakan sekuel spiritual dari sinetron Anak Jalanan yang dulu pernah tayang di RCTI. Kedua sinetron ini sama-sama diproduksi oleh SinemArt, dan sebagian besar pemain Anak Langit juga sama dengan sinetron Anak Jalanan, dari sini ada *netizen* yang menyebut bahwa Anak Langit adalah *jiplakan* dan dianggap meniru sinetron Anak Jalanan. Sinetron Anak Langit disutradarai oleh Akbar Bhakti, Produser Leo Sutanto, Co Produser Dani Sapawie, Penulis Cerita Hilman Hariwijaya. Sinetron Anak Langit dimainkan oleh beberapa artis papan

atas Indonesia seperti Stefan William, Ranty Maria, Amar Zoni, Immanuel Caesar Hito, Cemal Faruk, Mischa Chandrawinata dan masih banyak lainnya. Berikut visual para pemain sinetron Anak Langit :

1. Amar Zoni (Al)



Amar Zoni adalah pemuda kelahiran 8 juni 1993 yang berprofwsi sebagai actor dan model. Amar Zoni adalah salah satu pemeran utama dalam sinetron Anak Langit, sebelumnya Amar Zoni juga pernah berperan sebagai tokoh utama di sinetron Anak Jalanan (sekuel Anak Langit). Amar Zoni berperan sebagai Al disinetron Anak Langit, Al adalah pemuda yang hobi kebut-kebutan, kemudian jatuh hati pada seorang gadis yang diperankan oleh Ranty Maria.

2. Ranty Maria (Vika)



Ranty Maria adalah Aktris kelahiran Jakarta 26 april 1999. Dalam sinetron Anak Langit Ranty Maria berperan sebagai Vika. Diceritakan Vika baru datang dari Jogja untuk menemui tunangannya di Jakarta, namun gagal karena tunangannya sudah meninggal. Dan hal ini yang menjadi awal percintaannya dengan Al (Amar Zoni) dan juga Rimba (Dylan Carr)

3. Dylan Carr (Rimba)



Dylan Carr adalah pria kelahiran Tanjung Pandan, Belitung 22 tahun silam, Dylan berperan sebagai Rimba. Rimba adalah salah satu pemeran antagonis dan juga ketua geng motor. Dylan Carr juga pernah bermain dalam sinetron Anak Jalanan. (indowarta.com)

4. Nasya Marcella (Milka)



Nasya Marcella lahir pada 9 desembr 1996 yang berperan sebagai Milka di sinetron Anak langit. Milka adalah gadis mandiri yang sukses di pendidikan dan pekerjaan. Milka disini menyukai Andra (Caesar Hito) namu Andra mencintai sahabatnya Tari. Namun kebaikan Milka mau mengalah untuk mengejar cinta Andra berujung pada pertemuannya dengan Hiro, Hiro yang Awalnya hanya membantunya lepas dari Andra kini malah sangat menyayanginya.

5. Stefan William (Hiro)



Stefan William juga pernah bermain dalam sinetron Anak Jalanan yang tayang di RCTI dahulu. Pada sinetron Anak Langit Stefan William berperan sebagai Hiro. Hiro adalah pemuda baik hati, jika dalam sinetron Anak Jalanan Stefan William ikut dalam geng motor berbeda dengan sinetron Anak Langit dimana Stefan William tidak ikut dalam komunitas geng motor.

6. Immanuel Caesar Hito (Andra)



Caesar Hito adalah pria kelahiran 23 mei 1993. Disini Hito berperan sebagai Andra, Andra diceritakan memiliki watak yang keras , pemberontak tapi sangat sayang kepada keluarga. Andra gampang terpancing emosinya dan harus terus dibimbing untuk meredamnya. Karena karakter ini Al sering mengalah pada Andra. Andra disukai oleh 2 wanita sekaligus yaitu Tari (Marcella Daryanani) dan Milka (Nasya Marcella). (Liputan6.com. 26-02-2017).

7. Marcella Daryanani (Tari)



Marcella Daryanani lahir pada 8 maret 1998. Dalam sinetron Anak Langit Marcella Daryanani berperan sebagai Tari, dan diceritakan bahwa Tari adalah gadis cantik baik hati yang harus bekerja keras karena sering disusahkan oleh tingkah ibunya yang matre. Tari adalah orang yang sangat peduli dengan sahabat-sahabatnya, ia selalu tahu jika sahabatnya memiliki masalah dan meminta agar mereka berbagi kesedihan padanya. (liputan6.com)

Disebutkan bahwa sinetron Anak Langit merupakan sekuel spiritual dari sinetron Anak Jalanan namun garis besar sinetron ini tidak menceritakan tentang kisah spiritualnya dan malah menceritakan tentang adegan pacaran antar lawan jenis dan juga permusuhan antar *geng* serta balapan motor. Sinetron ini dianggap kurang mendidik oleh sebagian *netizen*, acara ini pernah mendapatkan kritikan beberapa kali dari KPI (Komisi Perfilman Indonesia) karena dianggap beberapa adegannya yang tidak pantas tayang di televisi secara bebas, namun banyak juga yang masih menonton sinetron ini terbukti sinetron ini bertahan hingga lebih dari 800 episode pada 1 agustus 2018.

Gambar 1.8 dan 1.9 Screenshots Perkelahian Di Sinetron Anak Langit



Gambar diatas adalah *screen shot* dari sinetron Anak Langit episode 268-269 ketika sedang tawuran. Mereka yang tawuran adalah Rimba (ketua geng motor) dengan Hiro.

Gambar 1.10 Iklan Sinetron Anak Langit



Gambar diatas adalah iklan Anak Langit di SCTV. Sinetron Anak Langit tayang pada jam *primetime* yaitu pukul 19.45-21.30 dimana pada waktu tersebut adalah waktu yang sangat tepat untuk menonton televisi karena sebagian besar dari mereka telah selesai beraktivitas, selain itu menonton televisi adalah kegiatan yang dianggap paling mudah dan nyaman dilakukan setelah beraktivitas seharian untuk melepas lelah.

Ketergantungan terhadap televisi terjadi pada seluruh kalangan usia dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Ketertarikan anak-anak untuk menonton televisi didorong oleh rasa keingintahuan yang kuat akan segala sesuatu hal yang baru dilingkungan mereka, berhubungan dengan hal ini Valentine (2009) dalam Azharziva (2012) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat anak pada televisi yaitu: (1) prestasi akademik (2) penerimaan sosial, semakin anak diterima oleh lingkungan sosialnya semakin berkurang perhatiannya terhadap televisi begitupun sebaliknya, (3) kepribadian.

Valentine (2009) dalam Azharziva (2012) juga menyebutkan bahwa pengaruh televisi terhadap anak-anak atau remaja adalah: (1) pengaruh pada sikap yaitu tokoh pada televisi biasanya digambarkan dengan berbagai stereotip (2) pengaruh pada perilaku yaitu keinginan anak untuk meniru. Seiring banyaknya sinetron yang tayang pada jam-jam *primetime* membuat anak-anak di desa

Sewulan mengikuti acara sinetron tersebut, bahkan karena adanya tayangan tersebut membuat pola belajar anak usia 7-12 tahun menjadi berubah, tingkat belajar mereka cenderung berkurang dikarenakan mereka lebih memilih menonton acara yang ditayangkan di televisi, selain pola belajar anak-anak juga mengikuti perilaku yang ada pada acara yang mereka tonton.

Salah satu contoh perubahan perilaku pada anak adalah anak tersebut menirukan adegan yang ada pada tayangan televisi seperti menyebut nama temannya dengan nama pemeran dalam tayangan televisi yang mereka tonton tersebut, selain itu anak-anak juga menirukan salah satu perilaku yang sering dipertontonkan dalam sinetron yang mereka tonton salah satunya adalah perilaku berpacaran. Anak-anak zaman sekarang sudah banyak yang menirukan perilaku negatif tersebut.

Dari sini orangtua harus lebih hati-hati dalam menjaga anaknya agar tidak salah dalam meniru sesuatu dari tayangan yang mereka tonton. Orang tua harus pandai untuk mengajak komunikasi anak agar tidak terjerumus semakin dalam untuk menghadapi suatu hal, selain itu komunikasi yang bijak antara orangtua dan anak sangat berpengaruh pada perkembangan sikap maupun sifat sang anak (Kak Seto, 2007). Selain komunikasi orangtua juga harus memantau apa yang ditonton oleh anak di televisi, orangtua harus mengarahkan mana tayangan yang bagus ditonton untuk usia perkembangan mereka dan mana yang tidak boleh mereka tonton. Apalagi jika anak tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi orangtua harus ekstra hati-hati dalam menentukan tontonan untuk anak di televisi.

Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan Anak Langit adalah variabel X. penulis tertarik dengan sinetron Anak Langit dan menjadikannya sebagai variabel X karena sinetron Anak Langit memiliki banyak sisi negatif yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini. Variabel independen dalam tayangan ini adalah (X) tayangan sinetron Anak Langit, sedangkan variabel dependen (Y) adalah perilaku anak usia 7-12 tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35. Dari 35 anak tersebut diambil semua untuk dijadikan sampel, sedangkan untuk menentukan sampel peneliti menggunakan Sampel Jenuh.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh antara tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku anak usia 7-12 tahun di Desa Sewulan Rw 06 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tayangan sinetron Anak Langit terhadap perilaku anak usia 7-12 tahun Di Desa Sewulan Rw 06 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat secara teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dengan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
- b. Sedangkan untuk peneliti sendiri merupakan hal yang sangat bermanfaat karena dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang kehidupan sosial, khususnya tentang anak-anak dan tayangan sinetron.

1.4.2 Manfaat secara praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi seluruh masyarakat tentang pengaruh tayangan sinetron yang dianggap kurang mendidik terhadap pola perilaku anak usia 7-12 tahun. Dengan begitu masyarakat menjadi semakin paham dengan tayangan-tayangan di televisi, sehingga mereka tidak salah menyodorkan tayangan yang baik kepada anak mereka.
- b. Bagi pemerintah semoga bisa menjadi bahan pertimbangan untuk sensor tayangan televisi kedepannya. Agar sinetron atau acara apapun yang tayang ditelvisi benar-benar mendidik untuk penontonnya terutama anak-anak agar anak-anak yang menonton jadi generasi cerdas untuk Indonesia kedepannya.